

KINERJA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKANPARTISIPASIKERJA GURU DI MI PEMIMPIN RUMAH QUR'AN HIDAYATULLAH KELAPA LIMA KOTA KUPANG

Kasim Hijrat, Azlina Bahrudin
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang
Email: kasim.hijrat23@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Kinerja Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Kerja Guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kelapa Lima Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kinerja Kepala Madrasah dalam meningkatkan partisipasi kerja guru secara keseluruhan ternyata cukup baik. Kepala Madrasah sudah mampu mengendalikan diri menghadapi masalah, memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja pada Madrasah yang dipimpin, menerapkan ketulusan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, melaksanakan hubungan kerjasama dengan lembaga swasta, pemerintah, dan masyarakat, (contoh: Lembaga Depag kota kupang, kanwil NTT, dan BMH perwakilan NTT), Kepala Madrasah juga berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan Madrasah, mengatasi konflik internal Madrasah, sudah menyusun program Madrasah namun belum terlaksanakan dengan baik, kurang menganalisis pekerjaan dan kebutuhan tenaga pendidik, belum menyusun program supervisi, belum melaksanakan supervisi, belum melaksanakan tindak lanjut supervisi, memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen Madrasah, inovasi pengembangan Madrasah yang telah Kepala Madrasah lakukan untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Kata Kunci:Kinerja Kepala Madrasah, Partisipasi Kerja Guru.

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the performance of the head of the madrasa in increasing teacher participation at MI Leader of the Qur'an Hidayatullah Kelapa Lima, Kupang City. The results showed that: The performance of the Madrasah Principal in increasing teacher work participation as a whole was quite good. Madrasah heads are able to control themselves in dealing with problems, provide motivation to improve performance in the Madrasahs they lead, apply sincerity in carrying out their main duties and functions as leaders, carry out cooperative relationships with private institutions, government, and the community, (example: Kupang City Ministry of Religion, Regional Office of NTT, and BMH representatives of NTT), the Head of Madrasah also plays an active role in community social activities within the Madrasah, resolves Madrasah internal conflicts, has prepared Madrasah programs but has not been implemented properly, lacks analysis of the work and needs of educators, has not developed a supervision program, have not carried out supervision, have not carried out follow-up supervision, used technology effectively in Madrasah learning and management activities, Madrasah development innovations that have been carried out by Madrasah Principals to be successful in carrying out their respective main tasks and functions.

Keywords: *Madrasa Principal Performance, Teacher Work Participation.*

A. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang standar Kepala Madrasah BAB V pasal 9 telah ditetapkan bahwa Kepala Madrasah wajib memiliki lima kompetensi yaitu: Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi, dan Sosial. Dalam rangka pembinaan kompetensi calon Kepala Madrasah harus menguasai lima kompetensi tersebut untuk membantu memberi dukungan kepada Kepala Madrasah agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. (PMA RI, 2014)

Pertama Kepribadian merupakan sesuatu yang menggambarkan ciri khas (keunikan) seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang lain. Dengan mengetahui kepribadian seseorang maka akan dapat meramalkan perilaku yang akan ditampilkan orang tersebut dalam menghadapi suatu situasi tertentu. (Suberlan&Budiono, 2013). Hal demikian juga tertulis dalam Peraturan Menteri Agama tentang Kepala Madrasah ayat (1) huruf b meliputi: mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas Madrasah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat di dalam pengembangan diri sebagai Kepala Madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah sebagai Kepala Madrasah, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan. (PMA RI, 2014).

Standar berikutnya *Manajerial* adalah kata sifat yang berhubungan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. dalam banyak kepustakaan, kata manajerial sering

disebut sebagai asal kata dari management yang berarti merencanakan, mengorganisir, dan mengontrol sumber daya. tujuannya adalah untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. (Syafii, 2014).

Standar berikutnya yaitu Kewirausahaan sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Agama tentang Kepala Madrasah (1) huruf c meliputi: menciptakan inovasi yang berguna bagi Madrasah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan Madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin Madrasah, pantang menyerah dan selalu mencari solusi yang terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Madrasah serta memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa Madrasah sebagai sumber belajar peserta didik. (PMA RI, 2014)

Standar berikutnya Supervisi secara etimologi berasal dari kata super dan vision yang masing-masing dari kata itu berarti atas dan pengelihatan. Menurut Ngalim Purwanto, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. (Musbikin, 2013).

Hal demikian juga tertulis dalam Peraturan Menteri Agama tentang Kepala Madrasah ayat (1) huruf d meliputi: merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme Guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap Guru dengan menggunakan pendekatan dan supervisi yang tepat, serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik

terhadap Guru dalam rangka peningkatan profesionalisme Guru. (PMA RI, 2014)

Standar berikutnya yaitu Sosial Madrasah merupakan organisasi pembelajar dimana Madrasah selalu berhadapan dengan *stakeholder*. Kemampuan yang diperlukan untuk berhadapan dengan *stakeholder* adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang efektif agar terbina hubungan yang baik antara Madrasah dengan orang tua. Hal demikian juga tertulis dalam Peraturan Menteri Agama tentang Kepala Madrasah ayat (1) huruf e meliputi: bekerja sama dengan pihak lain guna kepentingan Madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. (PMA RI, 2014)

Beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi guru dalam kegiatan madrasah antara lain: motivasi kerja Guru, dan perilaku kepemimpinan kepala madrasah. Aktivitas guru di luar madrasah akan memberikan dampak pada keaktifan Guru dalam kegiatan Madrasah, khususnya jika seorang Guru dengan komitmen yang rendah. Guru mempunyai beban tugas yang cukup berat, sebab sebagai manusia bermasyarakat Guru akan dihadapkan pada kondisi sosial ekonomi pada masyarakat dan keluarganya. Disisi lain, tidak hanya tugas mengajar, tetapi Guru juga mempunyai tugas mendidik dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa peserta didik. (Teguh, 2015)

Kenyataan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, jika seorang Guru mempunyai kesibukan di luar profesinya sebagai guru ada yang tingkat partisipasinya dalam berbagai aspek kegiatan Madrasah cukup rendah keterlibatannya, selain kegiatan

pokok dalam proses belajar mengajar. Di sisi lain, ada juga Guru yang sibuk diluar profesinya atau diluar tempat mengajar, tetapi masih peduli dan mempunyai tingkat partisipasi kerja yang tinggi terhadap berbagai aspek kegiatan Madrasah.

Kepala Madrasah merupakan pimpinan pendidikan yang mengorganisasikan sumber-sumber daya insani dan sumber daya fisik untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien. Partisipasi Guru dalam rangkaian kegiatan Madrasah merupakan implementasi dari kerjanya yang dipengaruhi oleh motivasi kerjanya. Motivasi kerja yang tinggi menyebabkan seseorang melakukan pekerjaannya dilakukan dengan senang hati dan dorongan yang kuat untuk melaksanakannya.

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti PPL di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kelapa Lima Kota Kupang peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di Madrasah tersebut adalah "Kepala Madrasah kurang melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan Guru-gurunya". Berdasarkan pada paparan di atas, tujuan utama penulisan hasil penelitian ini adalah mendeskripsikan Kinerja Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Kerja Guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kelapa Lima Kota Kupang.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis *deskriptif kualitatif* yang berfungsi untuk memberikan gambaran, memaparkan, dan menguraikan objek yang

diteliti. Penelitian *kualitatif* antara lain bersifat *deskriptif*, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. (Sugiyono,2006). Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang Kinerja Kepala Madrasah dalam meningkatkan Partisipasi Kerja Guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kelapa Lima Kota Kupang.

Tempat dan Waktu

Adapun lokasi yang akan diteliti yaitu MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kelapa Lima Kota Kupang. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni 2021.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Unggulan, Waka Kesiswaan, Kepala Tata Usaha dan 1 orang guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kelapa Lima Kota Kupang.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2008). dan Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sehingga penenliti harus "divalidasi".

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu pencatatan dan pengamatan langsung secara sistematis terhadap objek dan medan yang diteliti.(Sugiyono, 2008). Teknik ini digunakan dalam rangka mengamati Kinerja Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Kerja Guru di

MI Pemimpin Rumah Qur'an Kelapa Lima Kota Kupang

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan penelitian untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.(Sugiyono, 2008). Metode ini diterapkan dalam upaya memperoleh data atau informasi mengenai Kinerja Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Kerja Guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Kelapa Lima Kota Kupang

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar, atau karya- karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dilapangan dengan model *Miles andHuberman* dalam Sugiyono (2008) antara lain:Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru-guru tentang kompetensi kepribadian Kepala Madrasah dalam hal mengendalikan diri menghadapi masalah diMadrasah, cara memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja pada Madrasah yang dipimpin, dan menerapkan ketulusan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpinternyata sudah baik. Kepala Madrasah sudah melaksanakan pengendalian diri dengan baik dan bijaksana,

selalu terbuka ketika ada masalah dan mendiskusikannya dengan guru-guru, menghadapi masalah dengan sabar dan bertanggung jawab, sering memberikan motivasi terhadap guru-guru, mengapresiasi kinerja yang dihasilkan guru-guru, membuat suasana kinerja yang positif dan menyenangkan, memelihara interaksi sosial yang baik, berdiskusi dengan guru-guru sebelum mengambil keputusan, melakukan setiap pekerjaan dengan profesional, mengerjakan tugas sesuai dengan tupoksinya.

Menurut Imam Musbikin kepribadian merupakan kompetensi diri yang berkaitan dengan bagaimana dia mengelola dirinya sehingga menampilkan pribadi yang mempesona dan memberikan pengaruh kuat terhadap bawahannya sehingga mau mengikuti ajakannya. (Musbikin, 2013). Hal senada juga tertulis dalam Peraturan Menteri Agama tentang Kepala Madrasah ayat (1) huruf b meliputi: pengembangan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas Madrasah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat di dalam pengembangan diri sebagai Kepala Madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah sebagai Kepala Madrasah, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan. (PMA RI, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru-guru tentang kompetensi sosial Kepala Madrasah dalam hal memelihara hubungan dengan Lembaga lain, berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan Madrasah, cara mengatasi konflik internal Madrasah

ternyata sudah baik. Kepala Madrasah sudah melaksanakan hubungan baik dengan Lembaga pemerintah, swasta dan pemerintah, berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan kegiatan Madrasah di berbagai komunitas, semangat bekerja antar sesama, serta mengadakan kegiatan ataupun kunjungan dari Madrasah. Menurut Peraturan Menteri Agama Sosial Madrasah merupakan organisasi pembelajar dimana Madrasah selalu berhadapan dengan *stakeholder*. Kemampuan yang diperlukan untuk berhadapan dengan *stakeholder* adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi yang efektif agar terbina hubungan yang baik antara Madrasah dengan orang tua. Hal demikian tertulis dalam Peraturan Menteri Agama tentang Kepala Madrasah ayat (1) huruf e meliputi: bekerja sama dengan pihak lain guna kepentingan Madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru-guru tentang kompetensi supervisi Kepala Madrasah dalam hal menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut supervisi ternyata kurang baik. Kepala Madrasah belum melaksanakan itu semua. Menurut Ngalim Purwanto, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. (Musbikin, 2013). Hal demikian tertulis dalam Peraturan Menteri Agama tentang Kepala Madrasah ayat (1) huruf d meliputi: merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme Guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap

Guru dengan menggunakan pendekatan dan supervisi yang tepat, serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap Guru dalam rangka peningkatan profesionalisme Guru. (PMA RI, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru-guru tentang kompetensi manajerial Kepala Madrasah dalam hal kemampuan menyusun program Madrasah, menganalisis pekerjaan dan kebutuhan tenaga kependidikan dan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan proses pembelajaran Kepala Madrasah ternyata cukup baik. Kepala sudah merencanakan program Madrasah namun belum terlaksanakan dengan baik, Kepala Madrasah kurang menganalisis kebutuhan tenaga kependidikan sehingga madrasah sangat minim dengan tenaga kependidikan. Menurut Syafii Maskur Manajerial merupakan merencanakan, mengorganisir, dan mengontrol sumber daya.tujuannya adalah untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. (Masykur, 2014). Hal demikian tertulis dalam Peraturan Menteri Agama tentang Kepala Madrasah ayat (1) huruf b meliputi: menyusun perencanaan Madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan Madrasah sesuai dengan kebutuhan, memimpin Madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan Madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif, menciptakan budaya dan iklim Madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, mengelola Guru dan staf dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal, mengelola sarana dan prasarana Madrasah dalam rangka mencari dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan,

menelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan pengembangan kapasitas peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, mengelola keuangan Madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, mengelola ketatausahaan Madrasah dalam mendukung pembelajaran peserta didik di Madrasah, mengelola unit layanan khusus dalam mendukung pembelajaran peserta didik di Madrasah, mengelola sistem informasi Madrasah dalam rangka penyusunan program dan pengambilan keputusan, memanfaatkan kemajuan teknologi bagi peningkatan pembelajaran dan Manajemen Madrasah, dan melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan Madrasah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru-guru tentang kompetensi kewirausahaan Kepala Madrasah dalam hal inovasi pengembangan Madrasah, cara memotivasi warga Madrasah untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta bentuk pengawasan selaku pembina kewirausahaan, ternyata sudah baik. Kepala Madrasah sudah melaksanakan inovasi pengembangan madrasah dengan baik, selalu memberikan motivasi kepada guru setiap pertemuan atau evaluasi guru-guru, melaksanakan pengawasan dengan memantau kegiatan belajar mengajar dengan baik. Menurut Peraturan Menteri Agama yang dimaksud pada ayat (1) huruf c meliputi: menciptakan inovasi yang berguna bagi Madrasah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan Madrasah sebagai

organisasi pembelajaran yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin Madrasah, pantang menyerah dan selalu mencari solusi yang terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Madrasah serta memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa Madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi tentang Kinerja Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Kerja Guru di MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kelapa Lima Kota Kupang berdasarkan:

1. Kompetensi Kepribadian, dalam mengendalikan diri menghadapi masalah dan tantangan, memberikan motivasi pada pendidik untuk meningkatkan kinerja pada madrasah yang dipimpin, menerapkan ketulusan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin ternyata sudah baik.
2. Kompetensi Sosial, dalam hal bekerjasama dengan lembaga swasta, pemerintah, masyarakat dan mampu memelihara hubungan dengan lembaga swasta, pemerintah serta masyarakat (contoh: Lembaga Depag kota kupang, kanwil NTT, dan BMH perwakilan NTT), berperan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan madrasah, mampu mengatasi konflik internal madrasah ternyata sudah baik.
3. Kompetensi Supervisi, dalam hal menyusun program supervisi,

melaksanakan supervisi, menindaklanjuti supervisi madrasah ternyata kurang baik.

4. Kompetensi Manajerial, dalam hal kemampuan menyusun program madrasah, menganalisis pekerjaan dan kebutuhan tenaga kependidikan, memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen madrasah ternyata cukup baik.
5. Kompetensi Kewirausahaan, dalam hal inovasi pengembangan madrasah, kemampuan kepala madrasah memotivasi warga madrasah untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, serta bentuk pengawasan terhadap guruguruternyata sudah baik.

Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan akhir dari pembahasan skripsi ini, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada berbagai pihak sebagai sumbangan sumbangan saran penulis guna menuju kearah kebaikan kinerja Kepala Madrasah dalam meningkatkan partisipasi kerja guru yang akan datang. Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah agar mengoptimalkan perannya sebagai manajerial dalam meningkatkan kualitas kinerja guru sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.
2. Kepala Madrasah agar mengoptimalkan perannya sebagai supervisi dalam meningkatkan kualitas kinerja guru sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.
3. Bagi guru MI Pemimpin Rumah Qur'an Hidayatullah Kelapa Lima Kota Kupang jangan pernah berhenti untuk berpartisipasi dalam sebuah madrasah, terus mempelajari atau mencari

pengetahuan untuk menambah wawasan, agar didalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik dapat dilakukan secara optimal demi terwujudnya tujuan yang telah di tetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Agama RI, 2014. *Kepala Madrasah*, Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
- Suherlan Herlan, dkk. 2013. *Psikologi Pelayanan*, Bandung: Media Perubahan
- Musbikin Imam. 2013. *Menjadi Kepala Madrasah yang Hebat*, Pekanbaru Riau: Zanafa
- Teguh, a. 2015. "Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Kerja Guru." *Pendidikan Ilmu Sosial*. 25 (2): 59.
- Kementrian Agama RI, 2014. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jawa Barat: Syigma Examedia Arkanleema
- MasykurSyafii Muhammad. 2014. *Super Top Manajer*. Yogyakarta: Kobis
- Sugiyono, 2006. *Statika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- , 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.